

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LEMBAGA BAHASA INSTITUT AGAMA ISLAM IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO

Ubaidillah³

Ubaidillahmansur@gmail.com

Ifan Ali Alfatani²

ifanaliafatani206@gmail.com

Institut Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Bondowoso

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media Mixpad pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Kota Baru. Subjek penelitian adalah siswa MTs kelas VIII Koto Baru. Dalam meneliti, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti pada kondisi subjek, dan pada metode ini peneliti merupakan instrument kuncinya. Disini kita bisa menggunakan berbagai macam teknologi seperti media mixpad yaitu media alat dengar atau tempat untuk mengedit suatu rekaman suara, sebagaimana kita ketahui pembelajaran pada era ini telah mulai berkembang yaitu dari listening, radio, mp3, lagu, murattal, dan lain-lainnya, media mixpad adalah aplikasi yang sangat bagus dalam membuat metode pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan daya pikiran pelajar, karena setiap pelajar pasti berbeda pola pikir dalam menangkap pembelajaran tersebut. Hasil deksripsi menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan media mixpad atau audio visual 60%, dan nilai kebiasannya tergolong sangat efektif. Besar perbedaan dalam menggunakan metode tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media mixpad atau audio visual efektif digunakan.

Kata Kunci: Audio Visual, Bahasa Arab, Media *Mixpad*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan perlengkapan buat menumpahkan hati serta benak seorang kepada orang lain. Bahasa merupakan fasilitas yang sangat signifikan dimana manusia berbicara satu sama lain. Salah satunya Bahasa Arab yang menjadi Bahasa Asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran telah diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar/ibtdaiyah sampai Perguruan Tinggi baik PTAI maupun PTU (Muradi, 2013). Menurut Al-Fauzan dkk dalam Muradi ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi berbahasa, kompetensi komunikasi dan kompetensi budaya (Muradi, 2013). Jika tiga kompetensi ini dapat dikuasai maka hasil belajar bahasa Arab dapat dipraktikkan dengan baik. Menurut Emzir, hingga tahun 1994, Depag dan Depdiknas memiliki kebijakan yang berbeda di kelas bahasa Arab Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi dari semua lembaga pendidikan termasuk di bawah ini Kementerian Agama membutuhkan pengajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Sesuai dengan tujuan pemerintah yang digariskan dalam kurikulum SMA/MA 1994, pembelajaran bahasa Arab berbeda antara (Ernanida & Yusra, 2019). Perbedaan tersebut terlihat pada: 1) Di madrasah

dipelajari namun sekolah umum hanya mengajarkan ilmu agama (fiqh, tafsir, dan hadits) menggunakannya untuk berkomunikasi (Takdir, 2020) di sekolah menengah menguasai kemampuan bahasa 2) Bahasa Arab diajarkan di madrasah pada tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah, dengan tingkat ibtidaiyah yang paling maju 3) Status belajar bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib di madrasah, namun pilihan orientasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum sebagai topik bahasa asing difokuskan pada keterampilan komunikatif.

Namun mempelajari bahasa memiliki problematika yang sering dihadapi oleh siswa, seperti problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab (Amiruddin, dkk, 2018). Beberapa hal yang sering menyebabkan terjadinya sebuah problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika tersebut tentunya datang dari lingkup bahasa Arab itu sendiri baik itu probelamtika linguistic maupun nonlinguistic yang termasuk pada problematika linguistic adalah tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis dan juga semantic. Sedangkan yang termasuk prolematika non linguistic adalah yang berkaitan dengan sejarah dan prolematika yang muncul dari guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar (Hidayat, 2012). Fakta dilapangan di MTS Kota Baru kemampuan di matapelajaran istima' terdapat kurangnya maksimal hasil belajar yang diperoleh 3 tahun terakhir rata-rata hasil belajar seperti berikut :

Tabel 1. Rata-rata nilai kemampuan siswa matapelajaran istima'

Tahun	Rata-Rata Nilai
2018	77
2019	7
2020	75

Selain kurangnya hasil belajar yang maksimal adapun masih banyak teks bacaan-bacaan atau mufradat yang di ucapkan oleh guru kurang benar dalam makhrijul hurufnya. Peran media disini lah yag mampu membantu dalam mengatasi persoalan tersebut, dimana penerapan media pembelajaran harus melihat karakteristik siswa dan bahan ajar agar tepat sasaran (Khasanah & Lestari, 2021).

Menurut AECT (1994) Media adalah alat segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi (Fahri & Muslim, 2018). Istilah "media" mengacu pada segala sesuatu yang dapat mengkomunikasikan suatu kesan yang dapat memancing ide, perasaan, atau pikiran (Rahmawati, 2019). Akibatnya, pentingnya media pembelajaran (Arab) tidak dapat dlebihlebihkan, berdasarkan teori bahwa persentase total pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dimiliki oleh indera melihat dan pengalaman langsung melakukannya sendiri, selebihnya. dirasuki oleh indera (Oensyar & Hifni, 2015). Aspek bahasa Arab terapat enam unsur yakni bunyi dan huruf, dapat diajarkan melalui media pembelajaran, unsur kosa kata.

Media audio visual adalah salah satu tipe media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis tersebut (Rahmawati, 2019).

Istima' adalah menyimak dimana keterampilan yang pertama dibangun dalam pembelajaran Bahasa karena melalui keterampilan ini para pembelajar dapat menguasai keterampilan lainnya yaitu kalam, qiraah dan kitabah. Istima' mengilhami orang mengenal mufradat, bentuk-bentuk jumlah dan tarakib (Hamid et al, 2008). Media pendamping memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar dan efisien. Sangat penting untuk menyediakan media dan metodologi pembelajaran yang dinamis, fleksibel, dan dialogis agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka. Hal ini dikarenakan potensi siswa akan lebih terstimulasi jika di bantu dengan berbagai Media, serta bangunan dan infrastruktur, yang membantu proses keterlibatan Media adalah alat penting untuk menganalisis kinerja proses. Dalam konteks pendidikan, belajar mengajar Karena keberadaannya dapat memberikan dinamika yang unik bagi siswa. Akibat hambatan tersebut, orang seringkali kurang mampu menangkap dan merespon hal-hal yang abstrak atau tidak pernah tersimpan dalam ingatan mereka. Untuk menjembatani kesenjangan dalam proses internalisasi, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan memudahkan siswa dalam menangkap konten pendidikan yang disajikan selama proses belajar mengajar. Media mixpad adalah salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab. Media mixpad yang digunakan disini adalah media gabungan antara audio dan visual, penelitian Rahmawati menunjukkan ada pengaruh media audio visual terhadap maharoh istima' bahasa Arab pada kelas VIII (Rahmawati, 2019). Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media kartu dan media audio-visual dapat efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi (Mutayasiroh, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menganggap perlunya pemanfaatan aplikasi *mixpad* pada mata pelajaran istima' terkhusus untuk siswa kelas VIII MTs Koto Baru. Tujuan penelian untuk mengetahui aplikasi Mixpad pada pelajaran istima', yang mana aplikasi mixpad ini sangat membantu dalam pelajaran tersebut, karena dilihat masih banyak teks bacaanbacaan atau mufradat yang di ucapkan oleh guru kurang benar dalam makhrijul hurufnya.

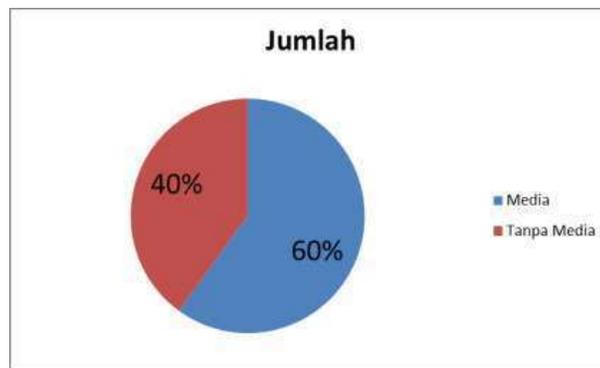
METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan aplikasi mixpad pada pembelajaran istima' di MTs Koto Baru. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti pada kondisi subjek, dan pada metode ini peneliti merupakan instrument kuncinya. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Koto

Baru. Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang pendidik harus lebih dulu mengenal karakteristik peserta didik. Selain itu, seorang pendidik harus mampu menggunakan metode berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas. Beberapa peserta didik di sekolah MTs Darul Hikmah koto baru yang memahami pembelajaran menggunakan buku dan yang menggunakan media audio visual, dari menurut penelitian ini adalah bahwa kelas VIII MTs darul hikmah yang siswa dengan sebanyak 20 orang siswa, dengan 13 siswi perempuan dan 7 siswa laki-laki. Data dari banyaknya para siswa dalam menanggapi pembelajaran menggunakan media mixpad 12 orang siswa dan siswa yang menyukai metode pembelajaran tanpa media audio visual 8 orang siswa.

HASIL

Hasil dari penelitian kelas VIII MTs darul hikmah yang siswa nya sebanyak 20 orang siswa, yang diantaranya 13 siswi perempuan dan 7 siswa laki-laki. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk menggambarkan seberapa keefektifannya para siswa dan siswi dalam menangkap pembelajaran yang dilakukan dan seberapa cepatnya siswa-siswi dalam menanggapi pembelajaran tersebut.



Gambar1. Diagram Lingkaran Hasil Penelitian

Hasil dari seberapa banyak nya para siswa dalam menanggapi pembelajaran menggunakan media mixpad atau audio visual. Siswa yang menggunakan metode pembelajaran tanpa media mixpad atau audio visual di kelas VIII MTs sekitar 40% namun dengan hasil normal cara pembelajarannya kurang efektif. Hasil belajar siswa yang menggunakan media mixpad atau audio visual 60%, dan nilai kebiasannya tergolong sangat efektif. Besar perbedaan dalam menggunakan metode tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media mixpad atau audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pendidikan formal, menyimak sudah menjadi bagian dari pengajaran bahasa Arab. Pengembangan pembelajaran menyimak adalah untuk keperluan pengulangan. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mengulang sesuatu yang ia dengar dan kemudian mengulangnya kembali. Selain itu tujuan menyimak disini agar siswa mampu memahami teks dengan hanya

mendengarkan saja. Kemudian juga diharapkan siswa mampu membedakan antara bunyi huruf yang serupa.

PEMBAHASAN

Media audio visual pada penelitian ini merupakan salah satu media dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami bahasa. Memiliki kapasitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan keterampilan audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan keempat kemampuan berbahasa tersebut, bakat yang akan diperoleh siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga membaca, berbicara, dan menulis. Peneliti menyadari keuntungan dari atau Manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil pada pembelajaran madrasah tsanawiyah VIII MTs darul hikmah Kemanjuran integrasi media terpadu dalam proses belajar mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu komponen pendukung dalam pencapaian pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab berusaha untuk mengajarkan siswa ilmu bahasa serta keterampilan bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf agar mereka mempelajari empat keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dua komponen utama yang mengontrol pembelajaran bahasa Arab: faktor internal dan efek eksternal. Media audio visual merupakan salah satu media dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami bahasa Arab, Memiliki kapasitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik.

Penggunaan media audio visual dalam penyajian bahan ajar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab sekaligus mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Menggunakan teknik media mixpad (audio visual) membantu meningkatkan pembelajaran dengan memungkinkan Anda untuk lebih kreatif dalam menentukan proses pembelajaran, yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bahasa Arab selalu dikaitkan dengan agama Islam, karena ibadah umat Islam sangat berhubungan erat dengan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dijadikan sebagai bahan materi ajar di Indonesia. Namun mata pelajaran bahasa Arab sering dinilai oleh sebagian besar kalangan adalah salah satu bahasa yang sangat sulit untuk dipahami. Agar penilaian tersebut tidak terus menerus berkembang dalam pikiran seseorang, maka hendaknya bahasa Arab diajarkan oleh orang yang benar-benar menguasai kaedah bahasa Arab. Apabila bahasa Arab diajarkan oleh ahlinya, maka orang akan mudah untuk memahami apa yang disampaikannya (Fahrurrozi, 2014).

Manfaat mempelajari bahasa Arab adalah, seseorang yang mampu memahami bahasa Arab dengan baik maka ia akan mampu memahami kandungan isi yang tertulis dalam al-Qur'an. Seseorang yang paham dengan bahasa Arab akan dapat menghayati setiap bacaan shalat yang setiap hari dibacanya. Bagi orang yang tidak mampu menguasai bahasa Arab, sering kali ketika ditanya paham atau tidaknya makna bacaan shalat yang ia sering baca, jawabannya kebanyakan adalah tidak memahami. Maharah istima' adalah salah satu kemahiran yang wajib ada pada pembelajaran bahasa Arab. Maharah istima' merupakan kemahiran pertama yang harus dikuasai oleh pelajar. Kemahiran mendengar sangat menentukan keterampilan bahasa yang lainnya. Semakin banyak seseorang mendengar maka kemampuan berbicaranya juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan teknologi atau media pembelajaran memang perlu untuk kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa media audio dapat meningkatkan kemahiran dalam mendengar, Berbicara, Membaca dan Mufradat bagi para siswa. Dengan bantuan media maka kejenuhan siswa dalam belajar dapat diatasi. Jadi disini dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk menggunakan media audio sebaik mungkin. Untuk menguasai media yang digunakan seorang guru perlu belajar lebih dalam kepada orang yang lebih ahli dalam menggunakan media. Hasil deksripsi dapat disimpulkan bahwa media mixpad atau audio visual efektif digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Fatmawati, F. (2018). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 27-39.
- Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida'*, 37(1), 82–88.
- Khasanah, K., & Lestari, A. (2021). The Effect of Quizizz and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 63-74.
- Hamid Abdul, et al. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang:UIN-Malang Press.
- Muradi, A. (2014). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al Maqayis*, 1(1), 128-137.
- Muslim, Yasin F. (2018). Influence Of Ict Media And Linguistic Intelligence On
-

- English Learning Outcomes. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(01), 72-92. <https://doi.org/10.34005/akademika.v7i01.310>
- Mutayasiroh, S. (2021). Komparasi Media Audio-Visual dan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nuqtah*, 1(1), 25-29. <https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i1.592>
- Oensyar, K. R., & Hifni, A. (2015). Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *IAIN Antasari Press: banjarmasin*.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharoh Istima' Bahasa Arab. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 217–231. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.34>
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
-